

TESIS

DAMPAK *INVISIBLE FATHER* TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI ANAK USIA DINI DI DESA TEJA TIMUR PAMEKASAN



Oleh: Vetty Tamrifatus Sholihah

NIM:24204031020

**Diajukan kepada Progam Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Vetty Tamrifatus Sholihah, S. Pd**
NIM : 24204031020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan hasil penelitian/ karya senidir, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Vetty Tamrifatus Sholihah, S. Pd

NIM. 24204031020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Vetty Tamrifatus Sholihah, S. Pd**
NIM : 24204031020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Vetty Tamrifatus Sholihah, S. Pd

NIM. 24204031020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vetty Tamrifatus Sholihah
NIM : 24204031020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini, menyatakan bahwa saya secara sadar dan tanpa ada rasa keterpaksaan untuk menggunakan hijab pada foto ijazah strata 2 (S2), sehingga dengan ini saya tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, jika suatu saat terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena menggunakan hijab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Vetty Tamrifatus Sholihah
NIM: 24204031020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2039/Un.02/DT/PP.00.9/07/2026

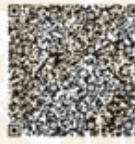
Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK *INVISIBLE FATHER* TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI ANAK
USIA DINI DI DESA TEJA TIMUR PAMEKASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VETTY TAMRIFATUS SHOLIAH, S.Pd, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204031020
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a464518c2800



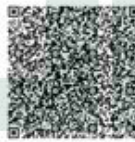
Penguji I
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a4f21c3e929e



Penguji II
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a4641da08078



Yogyakarta, 02 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a464ae1d4c52

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DAMPAK INVISIBLE FATHER TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI
ANAK USIA DINI DI DESA TEJA TIMUR PAMEKASAN**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Vetty Tamrifatus Sholihah, S. Pd**
NIM : 24204031020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Pembimbing

Prof. Dr. H. Suyadi, S. Ag., M.A.

NIP. 19771003 200912 1 001

ABSTRACT

Vetty Tamrifatus Sholihah, *The Impact of the Invisible Father Phenomenon on the Self-Concept Formation of Early Childhood in Teja Timur Village, Pamekasan Regency, Thesis, Master's Program in Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.*

The emotional absence of fathers within the family, commonly referred to as the invisible father phenomenon, has a measurable impact on children's psychological development, particularly on the formation of self-concept during early childhood. This phenomenon was observed among families in Teja Timur Village, Pamekasan Regency, where fathers are physically present yet emotionally unavailable in their children's daily lives due to occupational pressures, the construction of Madurese masculine identity, and inherited intergenerational parenting patterns. This study aims to describe the forms of the invisible father phenomenon within Madurese families in Teja Timur Village, to identify the contributing factors behind the phenomenon, and to analyze its impact across the five dimensions of children's self-concept formation.

This study adopts a qualitative approach using a phenomenological research design. Data were gathered through in-depth interviews with four fathers and four mothers from families with young children in Teja Timur Village, supplemented by non-participant observation of family interactions. Data validity was established through source triangulation and technique triangulation. Analysis followed the Miles and Huberman interactive model, drawing on Bowlby's Attachment Theory and Cooley's Looking-Glass Self Theory as the primary analytical frameworks.

The findings reveal three key conclusions. First, the invisible father phenomenon in Teja Timur Village manifests in various forms, including minimal quality communication between fathers and children, fathers' absence from daily caregiving routines, a lack of emotional affirmation, and fathers' non-involvement in significant moments of children's growth and development. Second, the phenomenon stems from six mutually reinforcing factors: occupational demands, work schedules misaligned with children's daily routines, patriarchal Madurese cultural values, intergenerational parenting inheritance, fathers' discomfort with emotional expression, and an unequal gender role construction. Third, the impact of the invisible father phenomenon on children's self-concept is evident across all five dimensions — physical, psychological, social, emotional, and academic — with severity directly proportional to the degree of paternal emotional absence. This study affirms that the quality of a father's emotional presence is more consequential to children's self-concept development than the quantity of his physical presence alone.

Keywords: early childhood, self-concept, invisible father, Madurese family, parenting.

ABSTRAK

Vetty Tamrifatus Sholihah, *Dampak Invisible Father terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di Desa Teja Timur Kabupaten Pamekasan*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Ketidakhadiran emosional ayah dalam keluarga atau yang dikenal sebagai fenomena invisible father berdampak nyata pada perkembangan psikologis anak, khususnya pada pembentukan konsep diri anak usia dini. Fenomena tersebut ditemukan pada keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan, di mana ayah hadir secara fisik tetapi tidak hadir secara emosional dalam kehidupan harian anak akibat tuntutan pekerjaan, konstruksi maskulinitas budaya Madura, dan warisan pola asuh antargenerasi. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk invisible father dalam keluarga Madura di Desa Teja Timur, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fenomena tersebut, serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan konsep diri anak usia dini pada lima dimensinya.

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat ayah dan empat ibu dari keluarga yang memiliki anak usia dini di Desa Teja Timur, serta observasi non-partisipan terhadap interaksi keluarga. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan Teori Kelekatan Bowlby dan Teori Looking-Glass Self Cooley sebagai kerangka analisis utama.

Temuan kajian ini menunjukkan tiga hal pokok. Pertama, fenomena invisible father di Desa Teja Timur termanifestasi dalam berbagai bentuk, antara lain minimnya komunikasi berkualitas antara ayah dan anak, ketiadaan keterlibatan ayah dalam rutinitas pengasuhan harian, absennya afirmasi emosional, serta ketidakhadiran ayah dalam momen-momen penting tumbuh kembang anak. Kedua, fenomena ini disebabkan oleh enam faktor yang saling memperkuat, yaitu tuntutan pekerjaan, pola kerja yang tidak selaras dengan ritme harian anak, nilai budaya Madura yang patriarkis, warisan pola asuh antargenerasi, ketidaknyamanan ayah dalam ekspresi emosi, dan konstruksi peran gender yang tidak seimbang. Ketiga, dampak invisible father terhadap pembentukan konsep diri anak berlangsung nyata pada kelima dimensinya konsep diri fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi dengan tingkat keparahan yang berbanding lurus dengan derajat ketidakhadiran emosional ayah. Kajian ini menegaskan bahwa kualitas kehadiran emosional ayah lebih berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak dibandingkan kuantitas kehadiran fisik semata.

Kata Kunci: anak usia dini, konsep diri, *invisible father*, keluarga Madura, pola

MOTTO

“Bhuppa’ abhantal aba’na, mon ta’ abhakal, anana tak kera ngarte dhibi’na.”

“Ayah adalah sandaran jiwa, bila tak hadir sepenuhnya, anak pun tak akan mengenal dirinya sendiri.”

(Peribahasa Madura)

**“Seorang ayah yang hadir sepenuhnya
bukan hanya memberi nama pada anaknya,
tetapi juga memberi cermin
agar sang anak tahu siapa dirinya.”**

~Vetty Tamrifatus Sholihah~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

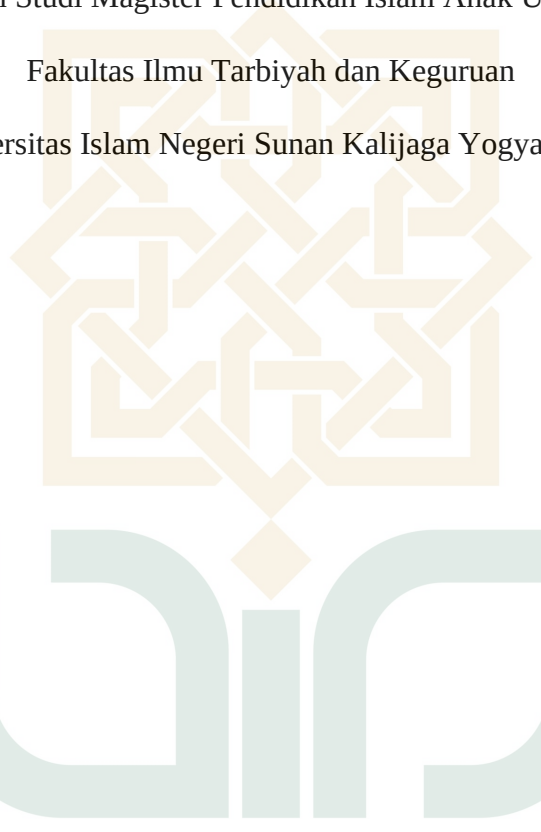
PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat ilmu yang telah dianugerahkan, serta penghargaan yang setinggi-tingginya atas bimbingan dan pengabdian yang telah diberikan, tesis ini dengan sepenuh hati saya dedikasikan kepada almamater kebanggaan,

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Dampak Invisible Father terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di Desa Teja Timur Pamekasan”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti sunnahnya hingga hari kiamat.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap fenomena ketidakhadiran emosional ayah atau *invisible father* yang ditemukan pada keluarga-keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan, di mana ayah hadir secara fisik namun tidak hadir secara emosional dalam kehidupan harian anak. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan ini tidak dapat dicapai tanpa dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kebijakan yang diberikan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan baik.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian karya ilmiah ini.

3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Penasihat Akademik, yang senantiasa sabar memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama menjalani masa studi.
4. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktu dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat berarti sejak awal penyusunan hingga selesainya tesis ini.
5. Seluruh Dosen Penguji Tesis, atas masukan, arahan, dan koreksi yang bermakna selama proses ujian tesis, sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan lebih baik sesuai kaidah akademik yang berlaku.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Program Studi Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis. Semoga seluruh amal kebaikan beliau-beliau mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
7. Para informan penelitian, yaitu para keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan, yang telah berkenan memberikan izin, waktu, dan kepercayaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ketulusan dan keterbukaan dalam berbagi pengalaman menjadi bagian yang sangat berharga bagi penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta. Mamak yang setiap sujudnya selalu menjadi doa bagi kesuksesan anak-anaknya. Teruntuk Ayah tersayang, *Allahu yarham*, yang telah lebih dulu berpulang ke rahmatullah sebelum sempat menyaksikan pencapaian ini. Tesis ini adalah persembahan tulus sebagai bukti janji kecil yang ingin penulis tunaikan, bahwa penulis akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah. Terima kasih telah menjadi fondasi pertama dalam hidup penulis, mengajarkan tentang tanggung jawab, harga diri, dan keberanian

berdiri di atas kaki sendiri. Semoga Allah menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya.

9. Seluruh keluarga tercinta. Mbak Henny yang dengan penuh kasih senantiasa memberikan semangat dan dengan tulus menjalankan peran sebagai pengganti sosok Bapak, Mas Sugeng yang selalu hangat memberikan perhatian dan dukungan selama masa studi, keponakan-keponakan tersayang Kakak Deva, Abang Beryl, dan Adik Quuensa yang menjadi sumber kebahagiaan di kala lelah, serta Mbah, Kakek, dan seluruh saudara dari keluarga Mamak dan Bapak yang tiada henti mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Segenap rekan seperjuangan Program Studi Magister PIAUD Angkatan 2023/2024, atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang terjalin selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
11. Seluruh guru dan dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan keteladanan sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Terkhusus kepada Bunda Dr. Ria Astuti dan Bapak Dr. Thorik Aziz, M.Pd., yang selama ini menjadi sosok kakak bagi penulis dan senantiasa memberikan arahan serta motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Demikian pula kepada Ibu Mardiya, Ibu Tuti, Ibu Juhai, dan Ibu Rina, atas bantuan dan motivasi yang diberikan dalam penyelesaian tesis ini.
12. Ibu dan Bapak Kost "Kost Putri Gusti", serta Mbak Evi, Mas Ambar, dan Adik Kayoomi, atas dedikasi dalam menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan aman selama masa studi. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Adibah, Erika, dan Tiara Amalia, yang setia menemani dalam suka dan duka serta senantiasa memberikan semangat untuk terus melanjutkan perjalanan ini.

13. Kepada Yayik Indah Susnita, yang selama ini tidak hanya menjadi teman seperjuangan, tetapi juga rekan sekamar dan tempat bertukar pikiran serta mencurahkan berbagai cerita. Kehadiran dan dukungannya selama perjalanan ini menjadi sumber semangat yang sangat berarti dalam menyelesaikan setiap tahapan studi dengan baik.
14. Teruntuk diri sendiri, perempuan yang memilih untuk tidak menyerah meski berkali-kali alasan untuk berhenti terasa lebih masuk akal. Jogja menjadi saksi bisu dari setiap perjuangan dan bangkit kecil yang dilalui dalam perjalanan ini. Gelar ini bukan sekadar huruf di belakang nama, melainkan bukti nyata bahwa penulis pernah berjuang dan tetap melangkah. Terima kasih pula kepada Ibu Sherly Tjoanda, yang menjadi panutan bahwa mimpi besar dapat dijalani dengan hati yang rendah dan langkah yang teguh.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Semoga seluruh ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT, serta memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Penulis,



Vetty Tamrifatus Sholihah, S.Pd.

NIM. 24204031020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Kerangka Teori	24
1. Teori Kelekatan (<i>Attachment Theory</i>) John Bowlby.....	24
2. Teori Keterlibatan Ayah (<i>Father Involvement Theory</i>) Michael Lamb.....	33
3. Teori Looking-Glass Self Charles Horton Cooley	34
4. Sintesis Kedua Teori sebagai Pisau Analisis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data Penelitian	49
D. Pengumpulan Data	52
E. Uji Keabsahan Data	56
F. Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Hasil.....	62
1. Bentuk-bentuk Fenomena Invisible Father pada Keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan.....	62
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Fenomena Invisible Father pada Keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan	82
3. Dampak Fenomena <i>Invisible Father</i> terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di Desa Teja Timur.....	108
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	148
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Penelitian yang Relevan	18
Tabel 2 Ringkasan Kerangka Teoretis Dampak <i>Invisible Father</i> terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini.....	42
Tabel 3 Karakteristik Informan Penelitian.....	51
Tabel 4 Fokus dan Tujuan Wawancara Mendalam.....	54
Tabel 5 Matriks Triangulasi Data Penelitian	58
Tabel 6 Tahapan Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	60
Tabel 7 Profil Keluarga Subjek Penelitian dan Kondisi Keterlibatan Ayah.....	62
Tabel 8 Bentuk-Bentuk <i>Invisible Father</i> dalam Keluarga Madura di Desa Teja Timur.....	79
Tabel 9 Profil Keluarga Subjek Penelitian dan Kondisi Keterlibatan Ayah.....	84
Tabel 10 Keterkaitan Keenam Faktor Penyebab <i>Invisible Father</i> dengan Teori Bowlby dan Cooley	103
Tabel 11 Profil Dampak <i>Invisible Father</i> terhadap Lima Dimensi Konsep Diri pada Keempat Anak Subjek Penelitian.....	127
Tabel 12 Mekanisme Bowlby dan Cooley dalam Dampak <i>Invisible Father</i> terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	148
Lampiran 2 Kisi-kisi Penelitian	149
Lampiran 3 Lembaran Observasi Kondisi Kelaurga Dirumah	151
Lampiran 4 Lembar Observasi Interaksi Ayah-Anak.....	153
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi.....	156
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Keluarga di Rumah Ia.....	157
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Keluarga Gn.....	161
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Keluarga di Rumah Jj	165
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Keluarga di Rumah Ra	169
Lampiran 10 Jadwal Penelitian Lapangan	174
Lampiran 11 Dokumentasi foto Penelitian	175
Lampiran 12 Tabel Reduksi Data Penelitian	177
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	196
Lampiran 14 Pubilkasi Ilmiah.....	198



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Konsep Secure Base dan Peran Ayah	28
Gambar 2 Bagan KoInternal Working Model	30
Gambar 3 Bagan Kelekatan Indikator Dampak Invisible Father	32
Gambar 4 Bagan Teori Keterlibatan Ayah	34
Gambar 5 Bagan Siklus Looking-Glass Self	37
Gambar 6 Bagan Significant Others dan Dimensi Konsep Diri	40
Gambar 7 Foto ketika anak bermain dengan pendampingan ibu	66
Gambar 8 Kegiatan Berenang Gn dengan Ayah	90
Gambar 9 Kegiatan bermain It disekolah	112



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kepribadian dan gambaran diri seorang anak. Ayah dan ibu memiliki peran yang sama-sama penting dalam proses pembentukan tersebut, meskipun peran ibu lebih banyak mendapat perhatian dalam penelitian maupun praktik pengasuhan selama ini.¹ Nurmawati menegaskan bahwa keterlibatan ayah secara emosional memberikan sumbangan nyata terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian anak sejak usia dini.² Ayah bukan sekadar pencari nafkah, melainkan juga pendidik, pelindung, dan sumber afirmasi emosional bagi anak, peran ganda ayah ini menjadi pijakan bagi perkembangan kepribadian anak yang sehat sejak masa usia dini.³

Usia dini disebut sebagai periode emas karena pada rentang ini otak dan struktur kepribadian anak berkembang paling cepat dibandingkan tahap kehidupan lain, sehingga rangsangan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga, meninggalkan bekas yang menetap. Ayah dan ibu berperan sebagai peletak dasar pertama bagi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak sebelum lembaga pendidikan formal ikut ambil bagian. Ketika salah satu figur pengasuh tidak menjalankan fungsi tersebut secara utuh, proses peletakan dasar

¹ Vini Agustiani Hadian, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter," *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 240–46, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>.

² Nurmawati Nurmawati et al., "Dampak Peran Ayah Yang Hilang," *Jurnal Fokus Konseling* 11, no. 1 (2025): 55–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v11i1.2652>.

³ Marsha Kline Pruett et al., "Supporting Father Involvement: An Intervention with Community and Child Welfare–Referred Couples," *Family Relations* 68, no. 1 (2019): 51–67, <https://doi.org/10.1111/fare.12352>.

ini berjalan timpang dan berpotensi menyisakan kerentanan pada tahap perkembangan berikutnya.⁴

Al-Qur'an menyebut ayah atau suami sebagai 'Ar-Rijaalul Qawwamun', yang berarti laki-laki (ayah/suami) yang menjadi pemimpin keluarganya. Ini menunjukkan bahwa ayah memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan anak dan istrinya. Dalam hal pengasuhan anak, kontribusi ayah sama pentingnya dengan ibu. Al-Qur'an telah menjelaskan peran ayah dalam pendidikan istri dan anak-anaknya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS.At Tahrim:6)⁵

Realitas ketidakhadiran peran ayah di Indonesia tergambar secara nyata dalam berbagai data empiris. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2025 merilis data yang mengungkap bahwa sekitar 20,9 persen anak Indonesia tumbuh tanpa kehadiran figur ayah, baik secara fisik maupun emosional. Fenomena ini telah menjelma menjadi krisis

⁴ Milda Wiranti And Annisa Fitria Fatimatuz Zahro, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini" (Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Rt 07 Rw 05 Purwokerto Selatan, Banyumas, 2021).

⁵ M Syamsuddin M Syamsuddin, "Peran Ayah Terhadap Anak Kajian Tafsir Ibnu Katsir (Analisis Tematik Qs Luqman 13-19)" (Universitas Ptiq Jakarta, 2023).

sosial nasional yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter generasi muda.⁶

Pengadilan Agama Pamekasan mencatat sebanyak 1.714 kasus perceraian sepanjang tahun 2025, dengan mayoritas berupa gugatan cerai oleh pihak istri.⁷ Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika keluarga yang cukup tinggi dan berpotensi berdampak pada meningkatnya jumlah anak yang tumbuh dalam keluarga tidak utuh, termasuk tanpa kehadiran ayah secara fisik maupun emosional. Selain itu, secara sosial-demografis, Kabupaten Pamekasan juga masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan manusia, seperti tingkat pendidikan yang relatif rendah, di mana sebagian besar penduduk belum menyelesaikan pendidikan dasar.⁸ Kondisi ini turut memperkuat potensi kerentanan keluarga, termasuk dalam pola pengasuhan anak.

Data Mikro Susenas Badan Pusat Statistik (BPS) Maret 2024 yang diolah Tim Jurnalisme Data Harian Kompas mengungkapkan bahwa 15,9 juta anak di Indonesia tumbuh tanpa pengasuhan ayah, setara 20,1 persen dari 79,4 juta anak di bawah 18 tahun.⁹ Satu dari lima anak Indonesia hidup tanpa figur ayah

⁶ “Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). ‘20,9 Persen Anak Indonesia Tumbuh Tanpa Peran Ayah.’ 2025. Diakses 20 April 2026 Dari,” n.d., https://megapolitan.kompas.com/read/2025/07/14/11340951/kemendukbangga-209-persen-remaja-indonesia-kehilangan-sosok-ayah?utm_source.

⁷ “Gerry Eka,. ‘1.714 Kasus Perceraian Terjadi Di Pamekasan Sepanjang 2025, Ekonomi Dan Judi Online Jadi Faktor Utama’, (2026). Diakses 19 April 2026 Dari,” n.d., https://www.pantau.com/nasional/314382/1714-kasus-perceraian-terjadi-di-pamekasan-sepanjang-2025-ekonomi-dan-judi-online-jadi-faktor-utama?utm_source.

⁸ “Irfan Fadhlurrahman,. ‘79,44 Ribu Penduduk Kab. Pamekasan Lulusan SMP Pada Akhir 2024’, (2025). Diakses 18 April 2026 Dari,” n.d., <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/6a3783a02117fae/7944-ribu-penduduk-kab-pamekasan-lulusan-smp-pada-akhir-2024>.

⁹ “Raka Maheswara, ‘Jumlah Anak Fatherless Di Indonesia 2024 Capai 15,9 Juta, Didominasi Provinsi Di Pulau Jawa,’ Kompas.Id, 2025. Diakses 20 April 2026 Dari,” n.d., https://dataloka.id/humaniora/5123/jumlah-anak-fatherless-di-indonesia-2024-capai-159-juta-didominasi-provinsi-di-pulau-jawa/?utm_source.

yang terlibat aktif. Dari 15,9 juta anak tersebut, 4,4 juta anak tinggal di keluarga tanpa ayah, sementara 11,5 juta anak lainnya tinggal bersama ayah yang bekerja lebih dari 60 jam per minggu atau lebih dari 12 jam per hari sehingga minim waktu berinteraksi dengan anak. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada urutan ketiga sebagai negara dengan angka *fatherless* tertinggi di dunia. Rahmat Hidayat dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada menjelaskan bahwa ketidakhadiran figur ayah dalam keluarga berdampak pada perkembangan anak, sebab terdapat tiga proses utama pembelajaran dalam tumbuh kembang anak, yaitu observasional, behavioral, dan kognitif, yang ketiganya membutuhkan sosok ayah sebagai model peran dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

Peran ayah yang seharusnya hadir secara utuh tersebut pada kenyataannya tidak selalu terwujud dalam kehidupan keluarga. Kehadiran ayah secara fisik di rumah tidak selalu berarti kehadiran secara emosional dan psikologis dalam kehidupan anak. Kondisi inilah yang dikenal sebagai fenomena *invisible father*, yakni ayah yang tinggal bersama keluarga tetapi tidak terlibat dalam pengasuhan anak secara emosional. K. Söderström dan F. Skårderud mendeskripsikan *invisible father* sebagai figur ayah yang menciptakan jarak emosional meskipun tetap hadir secara fisik.¹⁰

Ada juga istilah *fatherless* yang merujuk pada kondisi ketika ayah tidak hadir secara optimal dalam kehidupan anak, baik secara fisik, emosional,

¹⁰ Kerstin Söderström and Finn Skårderud, "The Good, the Bad, and the Invisible Father: A Phenomenological Study of Fatherhood in Men with Substance Use Disorder," *Fathering: A Journal of Theory, Research & Practice about Men as Fathers* 11, no. 1 (2013), <https://doi.org/https://doi.org/10.3149/fth.1101.31>.

maupun finansial, meskipun hubungan biologis antara ayah dan anak masih ada. Don Browning pada dekade 1990-an memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan ketidakhadiran figur ayah yang berdampak pada proses perkembangan anak.¹¹

Konsep *fatherless* berbeda dengan *invisible father* yang mengacu pada ayah yang masih berada dalam lingkungan keluarga tetapi perannya tidak terlihat atau minim dalam pengasuhan. Kondisi tersebut juga berbeda dengan *single parent*, yaitu keluarga yang hanya memiliki satu orang tua sebagai pengasuh utama akibat perceraian, kematian pasangan, atau sebab lain sehingga struktur keluarga secara nyata hanya terdiri atas satu orang tua. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *fatherless* lebih menekankan pada absennya fungsi dan peran ayah dalam kehidupan anak, bukan semata-mata ketidakhadiran ayah secara fisik.

Fenomena tersebut bukan sekadar konsep teoretis, melainkan realitas yang ditemukan secara langsung pada empat keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan berdasarkan pengamatan awal peneliti. Pada keluarga pertama, ayah berprofesi sebagai pegawai PT Telkom dengan jam kerja yang panjang, yakni dari pagi hingga larut malam. Pada keluarga kedua, ayah bekerja sebagai karyawan di sebuah kafe. Pada keluarga ketiga, ayah berprofesi sebagai pengemudi. Adapun pada keluarga keempat, ayah bekerja sebagai tenaga pendidik di sebuah sekolah yang berlokasi cukup jauh dari tempat tinggalnya.

¹¹ Fazel E Freeks, "A Fatherless South Africa: The Importance of Missional Parenting and the Role of the Church," *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 7150, <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7150>.

Ibu dari keempat keluarga melaporkan bahwa anak jarang mendapat pujian langsung maupun percakapan berkualitas dari ayah. Anak menunjukkan respons beragam, ada yang pendiam, agresif, dan ada pula yang mencari perhatian berlebihan dari guru. Pola ini menjadi indikasi awal bahwa ketidakhadiran emosional ayah berdampak nyata pada perkembangan anak. Ketidakhadiran emosional salah satu pengasuh utama berpotensi mengurangi variasi stimulasi yang dibutuhkan otak anak untuk berkembang secara seimbang. Pandangan neurosains ini memperkuat kerangka kelekatan Bowlby dengan penjelasan biologis, bahwa pola interaksi ayah-anak yang berulang tidak hanya membentuk representasi psikologis, tetapi juga menetap sebagai jalur saraf yang memengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri.¹²

Respons anak yang beragam tersebut berkaitan langsung dengan proses pembentukan konsep diri yang sedang berlangsung pada fase usia dini. Konsep diri merupakan gambaran menyeluruh yang dimiliki seseorang mengenai dirinya, mencakup cara individu menilai, memahami, dan memandang berbagai aspek yang ada pada dirinya. Konsep diri yang positif dapat membantu individu mengembangkan rasa percaya diri, sedangkan konsep diri yang negatif dapat memengaruhi cara individu menilai kemampuan dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Evee Perich melalui teori *looking-glass self* menjelaskan bahwa anak membangun gambaran dirinya berdasarkan cara orang-orang terdekat

¹² Suyadi, "Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23. 1 1. 1–15," 2003.

¹³ Nesna Agustriana, "Pengaruh Metode Edutainment Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak," *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 267–86.

memandang dan merespons dirinya.¹⁴ Anak dengan ayah yang terlibat aktif cenderung memiliki konsep diri yang positif dan harga diri yang stabil. Absennya keterlibatan emosional ayah meninggalkan kekosongan psikologis pada diri anak.¹⁵

Kekosongan psikologis tersebut semakin tergambar jelas apabila dikaitkan dengan teori perkembangan psikososial Erikson. Erikson menempatkan anak usia dini pada tahap *initiative versus guilt*, yakni masa ketika anak membutuhkan dorongan dan afirmasi dari orang tua untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan mengambil keputusan.¹⁶ Peran ayah sebagai figur yang mendukung eksplorasi sangat dibutuhkan agar anak tidak terjebak dalam keraguan terhadap dirinya sendiri.

Budaya Madura menempatkan ayah pada posisi yang sangat dihormati melalui konsep *bhuppa'-bhabhu'-ghuru-rato*, yang berarti ayah-ibu-guru-pemimpin, sebagai hierarki penghormatan tertinggi dalam kehidupan sosial masyarakat Madura.¹⁷ Taufiqurrahman menjelaskan bahwa dalam tradisi Madura, ayah memegang otoritas penuh sebagai pemimpin keluarga yang

¹⁴ Eeve Perich, "Hall of Mirrors: Examining the Impact of Masking on the Concept of Self and Relationships of Adult-Diagnosed Autistic Women and Individuals from a Gender Minority Through Cooley's Looking Glass" (Queensland University of Technology, 2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.5204/thesis.eprints.254565>.

¹⁵ Noor Fitri and Varinia Pura Damaiyanti, "Fatherless: Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Remaja Perempuan Di Kota Banjarmasin," *Huma: Jurnal Sosiologi* 4, no. 4 (2025): 384–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/h-js.v4i4.454>.

¹⁶ Yael Gross, "Erikson's Stages of Psychosocial Development," *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Models and Theories*, 2020, 179–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch31>.

¹⁷ Eka Susylawati et al., "Socio-Cultural Strength: Optimization of Bhuppa', Bhâbhu', Ghuru, and Rato in Establishing Compliance in Madurese Familial Conduct," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 8, no. 3 (2024): 1974–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i3.20299>.

bertanggung jawab atas nafkah, perlindungan, dan penegakan nilai agama.¹⁸ Posisi tinggi ini justru sering menciptakan jarak emosional karena ayah dipandang sebagai figur yang harus ditakuti, bukan didekati. Ayah Madura kesulitan menjadi figur yang hangat dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Ketegangan antara nilai tradisional dan tuntutan pengasuhan modern memperkuat fenomena *invisible father*.¹⁹

Jarak emosional yang tercipta dari nilai budaya tersebut semakin diperparah oleh tekanan sosial-ekonomi yang melanda keluarga-keluarga di Madura. Hefni mencatat bahwa terjadi negosiasi peran gender yang tidak seimbang dalam keluarga Madura modern, di mana ibu mengambil alih seluruh beban pengasuhan sementara ayah sepenuhnya berfokus pada fungsi ekonomi.²⁰ Pola asuh yang diwariskan secara turun-temurun turut memperkuat kondisi ini karena laki-laki yang tumbuh tanpa keterlibatan emosional ayah cenderung mengulangi pola serupa.²¹ Kondisi geografis Desa Teja Timur sebagai daerah pertanian mengondisikan pola kerja ayah yang menghabiskan waktu di ladang dari pagi hingga sore.

¹⁸ Taufiqurrahman Taufiqurrahman, "Identitas Budaya Madura," *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 2007, 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.143>.

¹⁹ Eva Diniz et al., "Father Involvement during Early Childhood: A Systematic Review of the Literature," *Journal of Family Theory & Review* 13, no. 1 (2021): 77–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jftr.12410>.

²⁰ Moh Hefni Moh Hefni, Bhuppa'-Bhâbhu'-Ghuru-Rato (Studi Konstruktivisme-Strukturalis Tentang Hierarkhi Kepatuhan Dalam Budaya Masyarakat Madura), " *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 2007, 12–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.144>.

²¹ Feyza Corapci et al., "Changes and Continuities in Intergenerational Fathering in Türkiye," *Infant and Child Development* 34, no. 3 (2025): e70021, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/icd.70021>.

Kondisi yang sulit dihindari tersebut sebenarnya bertentangan dengan nilai Islam yang dipegang teguh oleh masyarakat Madura. Al-Qur'an menggambarkan pengasuhan yang melibatkan peran aktif ayah, sebagaimana tercermin dalam kisah Luqman yang mendidik anaknya dengan kebijaksanaan, kasih sayang, dan ketegasan nilai (Q.S. Luqman: 12-19).²² Abid Nurhuda menjelaskan bahwa pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an menempatkan ayah sebagai *imam* yang memimpin keluarga dalam nilai agama, moral, dan akhlak mulia.²³ Masyarakat Madura yang sangat religius seharusnya menjadikan nilai Islam tersebut sebagai pendorong keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak. Ketidakhadiran emosional ayah dalam keluarga Madura yang religius menciptakan kontradiksi nyata antara nilai yang dianut dan praktik pengasuhan sehari-hari. Kesadaran ini perlu terus diteguhkan agar pengasuhan anak menjadi tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang bertujuan menggali makna pengalaman hidup para informan, yakni para ayah dan ibu, sebagaimana pengalaman itu dialami dan dirasakan dari dalam kehidupan mereka sendiri, bukan sebagaimana pengalaman itu tampak dari luar. Kajian fenomenologi di Desa Teja Timur pada akhirnya menempatkan penelitian ini pada posisi yang berbeda dari kajian-kajian sebelumnya tentang peran ayah. Pendekatan fenomenologi membuka ruang

²² Muhamad Sofan, Wage Wage, and Darajat Darajat, "Islamic Aqidah Education for Families in View of the Perspective of Alqur'an Surah Luqman Verses," *Journal La Sociale* 6, no. 2 (2025): 453–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v6i2.1917>.

²³ Abid Nurhuda, "Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 4 (2023): 359–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.153>.

bagi para ibu untuk mengungkapkan kegelisahan yang selama ini tersimpan diam-diam, bagi para ayah untuk merefleksikan jarak antara niat baik dan kenyataan keterlibatan mereka, serta bagi peneliti untuk memahami bagaimana anak didik usia dini merespons kekosongan afirmasi emosional dari figur ayah melalui perilaku sehari-hari yang dapat diamati.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji fenomena *invisible father* dan dampaknya terhadap pembentukan konsep diri anak usia dini di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif untuk mengungkap pengalaman subjektif para ayah, ibu, dan anak dalam memaknai ketidakhadiran emosional ayah. Desa Teja Timur dipilih karena memiliki karakteristik budaya Madura yang kental, pola ekonomi agraris yang menuntut jam kerja panjang dari ayah, serta belum adanya penelitian serupa di wilayah tersebut. Empat keluarga dengan karakteristik *invisible father* yang berbeda-beda dipilih untuk menghasilkan gambaran yang kaya tentang fenomena yang dikaji. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang utuh tentang bagaimana *invisible father* membentuk konsep diri anak usia dini. Temuan ini diharapkan pula menjadi rekomendasi bagi keluarga, pendidik, dan pembuat kebijakan di Kabupaten Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk-bentuk *invisible father* dalam keluarga Madura di Desa Teja Timur?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan fenomena *invisible father* pada keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana dampak fenomena *invisible father* terhadap pembentukan konsep diri anak usia dini di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk *invisible father* dalam keluarga Madura di Desa Teja Timur.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan fenomena *invisible father* pada keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan.
3. Mendeskripsikan dampak fenomena *invisible father* terhadap pembentukan konsep diri anak usia dini di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan pada dua aspek, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya dalam kajian tentang peran ayah dan pembentukan konsep diri anak. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan kerangka konseptual baru yang menjelaskan dinamika hubungan ayah-anak dalam masyarakat dengan

budaya patriarkis yang sedang mengalami transformasi sosial-ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya khasanah kajian fenomenologi tentang *invisible father* dalam konteks budaya lokal Indonesia, khususnya Madura, yang selama ini masih sangat terbatas.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut.

- a. **Bagi keluarga, khususnya ayah**, penelitian ini memberikan pemahaman tentang dampak nyata ketidakhadiran emosional ayah terhadap perkembangan anak usia dini, sekaligus mendorong kesadaran untuk terlibat secara aktif dalam pengasuhan.
- b. **Bagi pendidik anak usia dini**, hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam merancang program pembelajaran yang peka terhadap kebutuhan anak dari keluarga dengan fenomena *invisible father*, sehingga sekolah dapat menjadi ruang yang mendukung pembentukan konsep diri anak secara positif.
- c. **Bagi tokoh masyarakat dan pemuka agama di Pamekasan**, khususnya kiai, ulama, dan tokoh adat, penelitian ini dapat mendorong munculnya kesadaran kolektif tentang peran ayah dalam pembentukan generasi yang sehat secara psikologis melalui forum keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan.
- d. **Bagi pembuat kebijakan**, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Kementerian Agama Kabupaten

Pamekasan, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program *parenting education* yang secara khusus menyoroti keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

- e. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan kajian yang lebih luas tentang peran ayah dalam berbagai konteks budaya lokal di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang fenomena *invisible father* dan pembentukan konsep diri anak usia dini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, meskipun dengan fokus dan konteks yang berbeda-beda. Söderström dan Skårderud melakukan penelitian fenomenologi berjudul “*The Good, The Bad, and The Invisible Father*” terhadap ayah dengan gangguan penggunaan zat di Norwegia.²⁴ Penelitian tersebut mengidentifikasi tiga figur ayah, yaitu ayah yang baik, ayah yang buruk, dan ayah yang tidak terlihat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ayah yang tidak terlibat secara emosional menciptakan jarak psikologis yang dalam terhadap anak meskipun tinggal satu atap. Penelitian Söderström dan Skårderud menjadi rujukan konseptual penting tentang *invisible father*, tetapi terbatas pada konteks kecanduan zat dan tidak mengkaji dampaknya terhadap konsep diri anak. Penelitian yang sedang dilakukan ini hadir untuk memperluas kajian tersebut pada konteks keluarga biasa dengan latar budaya Madura.

²⁴ Söderström and Skårderud, “The Good, the Bad, and the Invisible Father: A Phenomenological Study of Fatherhood in Men with Substance Use Disorder.”

Penelitian yang berkaitan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga dilakukan oleh Nabila dan Andayani (2019) dengan judul “Keterlibatan Pengasuhan Orang Tua Laki-Laki dan Efikasi Menjadi Ayah yang Empatik”.²⁵ Penelitian tersebut menemukan korelasi positif antara keterlibatan pengasuhan ayah dan kemampuan ayah menjadi figur yang empatik terhadap anak. Semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin besar pula kapasitas ayah untuk merespons kebutuhan emosional anak secara tepat. Temuan ini memperkuat argumen bahwa ketidakterlibatan ayah dalam pengasuhan bukan hanya merugikan anak, tetapi juga memengaruhi kualitas relasi ayah-anak secara keseluruhan. Penelitian Nabila dan Andayani berfokus pada efikasi diri ayah, bukan pada dampak ketidakhadiran emosional ayah terhadap konsep diri anak. Penelitian ini hadir untuk melengkapi celah tersebut dengan menempatkan anak sebagai pusat kajian.

Kurnia melakukan penelitian berjudul “Peran Regulasi Emosi terhadap Kontrol Diri pada Anak yang Mengalami Fatherless”²⁶ yang menemukan bahwa kemampuan regulasi emosi sangat berperan terhadap kontrol diri anak yang tidak memiliki figur ayah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa absennya figur ayah berdampak langsung pada kemampuan anak mengelola emosi dan perilakunya dalam situasi sosial. Kurnia menggunakan pendekatan yang berfokus pada anak-anak yang secara fisik tidak memiliki ayah, sehingga

²⁵ Afifa Rifda Nabila and Budi Andayani, “Keterlibatan Pengasuhan Orang Tua Laki-Laki Dan Efikasi Menjadi Ayah Yang Empatik,” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 1 (2019): 1–6, <https://doi.org/10.22146/gamajop.47959>.

²⁶ Nabeela Lintang Kurnia, “Peran Regulasi Emosi Terhadap Kontrol Diri Pada Anak Yang Mengalami Fatherless,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 2025, 53–62.

belum menyentuh kondisi anak yang ayahnya hadir secara fisik tetapi absen secara emosional. Kondisi yang dikaji dalam penelitian ini justru lebih kompleks karena anak mengalami kebingungan antara kehadiran fisik dan ketiadaan emosional ayah secara bersamaan. Perbedaan inilah yang menjadikan penelitian tentang *invisible father* memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan kajian tentang *fatherless*. Penelitian ini berupaya mengisi ruang yang belum terjangkau oleh kajian Kurnia tersebut.

Fadilah melakukan penelitian berjudul “*Analisis Faktor Pembentuk Konsep Diri Anak Pasca Perceraian*”²⁷ yang menemukan bahwa kelekatan ibu dan anak meningkat setelah perceraian dan menjadi faktor utama dalam menjaga konsep diri anak tetap positif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara ibu menyampaikan kondisi keluarga kepada anak dengan bahasa yang sesuai usia berperan besar dalam membentuk konsep diri anak. Temuan Fadilah memberi pemahaman tentang bagaimana konsep diri anak terbentuk dalam keluarga yang kehilangan figur ayah secara permanen akibat perceraian. Penelitian ini berbeda karena mengkaji konsep diri anak dalam keluarga yang ayahnya masih ada secara fisik tetapi tidak hadir secara emosional, sehingga anak berada dalam situasi yang lebih ambigu. Kondisi ambigu inilah yang justru lebih sulit dimaknai oleh anak usia dini dibandingkan ketiadaan ayah yang bersifat permanen. Penelitian ini mengisi celah yang tidak terjangkau oleh kajian Fadilah dengan menggunakan perspektif fenomenologi.

²⁷ Siti Sekar Ayu Fadilah, “Analisis Faktor Pembentuk Konsep Diri Anak Pasca Perceraian,” *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 94–102, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/global.v1i3.35>.

Penelitian tentang persepsi ayah terhadap peran dalam pengasuhan anak usia dini dilakukan oleh Sari, Nur, Sari, Rini, dan Risna dengan judul “*Persepsi Ayah terhadap Peran dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*”.²⁸ Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin positif persepsi ayah terhadap peran pengasuhan, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak usia dini. Motivasi keterlibatan ayah dipengaruhi oleh faktor internal berupa kepribadian dan pengalaman pribadi, serta faktor eksternal berupa dukungan dari istri dan lingkungan sekitar. Persamaan penelitian ini dengan tesis yang sedang dikerjakan terletak pada fokus kajian terhadap ayah pekerja yang menghadapi keterbatasan waktu bersama anak akibat tuntutan pekerjaan. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan: penelitian Sari dkk. berfokus pada persepsi positif ayah dan motivasi keterlibatan, sedangkan penelitian ini mengkaji kondisi sebaliknya, yaitu ketidakhadiran emosional ayah dan dampaknya terhadap konsep diri anak usia dini dalam konteks budaya Madura yang khas.

Kajian sistematis tentang keterlibatan ayah pada masa anak usia dini dilakukan oleh Diniz, Brandão, Monteiro, dan Veríssimo dengan judul “*Father Involvement during Early Childhood: A Systematic Review of the Literature*”.²⁹ Kajian tersebut menganalisis 86 artikel dari berbagai negara dan menemukan bahwa kualitas keterlibatan ayah jauh lebih berpengaruh terhadap

²⁸ Muthia Sari et al., “Persepsi Ayah Terhadap Peran Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2023): 476–82, <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.3010>.

²⁹ Diniz et al., “Father Involvement during Early Childhood: A Systematic Review of the Literature.”

perkembangan anak dibandingkan sekadar kuantitas waktu kebersamaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa jam kerja yang panjang, keyakinan gender yang tradisional, serta minimnya dukungan istri menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan emosional ayah secara nyata. Persamaan dengan tesis yang sedang dikerjakan terletak pada kajian tentang faktor-faktor penghambat keterlibatan ayah, khususnya tekanan pekerjaan dan konstruksi budaya yang menempatkan ayah semata sebagai pencari nafkah. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks, kajian Diniz dkk. menggunakan systematic review dengan dominasi sampel keluarga Barat kelas menengah, sedangkan penelitian ini menggunakan fenomenologi kualitatif dalam konteks budaya Madura yang patriarkis dan belum terwakili dalam kajian-kajian internasional sebelumnya.

Berdasarkan telaah terhadap enam kajian terdahulu di atas, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Kajian-kajian tersebut membahas tema yang berkaitan dengan peran ayah, keterlibatan pengasuhan, dan konsep diri anak, tetapi masing-masing memiliki fokus, pendekatan, dan konteks yang berbeda sehingga belum ada yang secara spesifik mengkaji dampak *invisible father* terhadap pembentukan konsep diri anak usia dini dalam konteks budaya Madura. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan tiga kebaruan sekaligus. Pertama, penelitian ini mengkaji *invisible father* bukan pada ayah dengan gangguan tertentu, melainkan pada ayah dalam keluarga biasa yang terdampak tekanan ekonomi dan nilai budaya patriarkis. Kedua, penelitian ini menempatkan anak usia dini sebagai subjek utama yang pengalamannya digali

melalui pendekatan fenomenologi kualitatif. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan konteks budaya Madura dan perspektif Islam sebagai lensa analisis yang belum pernah digunakan dalam kajian-kajian sebelumnya tentang *invisible father*.

Tabel 1 Kajian Penelitian yang Relevan

N0	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty (Keterbaruan)
1	Söderström dan Skårderud: “ <i>The Good, The Bad, and The Invisible Father</i> ”. Norwegia. 2013.	Ayah yang tidak terlibat secara emosional menciptakan jarak psikologis yang dalam terhadap anak meskipun tinggal dalam satu atap. Penelitian mengidentifikasi tiga figur ayah: baik, buruk, dan tidak terlihat.	Sama-sama mengkaji fenomena <i>invisible father</i> dan ketidakhadiran emosional ayah dalam kehidupan anak.	Berfokus pada ayah dengan gangguan penggunaan zat, tidak mengkaji dampaknya terhadap konsep diri anak usia dini.	Mengkaji <i>invisible father</i> pada keluarga biasa yang terdampak tekanan ekonomi dan nilai budaya patriarkis Madura, bukan pada konteks kecanduan zat.
2	Nabila dan Andayani: “Keterlibatan Pengasuhan Orang Tua Laki-Laki dan Efikasi Menjadi Ayah yang Empatik”. 2019.	Terdapat korelasi positif antara keterlibatan pengasuhan ayah dan kemampuan ayah menjadi figur yang empatik. Semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin besar kapasitas ayah merespons kebutuhan emosional anak secara tepat.	Sama-sama membahas keterlibatan emosional ayah dalam pengasuhan dan dampaknya terhadap hubungan ayah-anak.	Berfokus pada efikasi diri ayah sebagai variabel utama; tidak mengkaji dampak ketidakhadiran emosional ayah terhadap konsep diri anak usia dini.	Menempatkan anak usia dini sebagai subjek utama kajian untuk menggali pengalaman anak atas ketidakhadiran emosional ayah.
3	Kurnia: “Peran Regulasi Emosi terhadap	Kemampuan regulasi emosi sangat berperan terhadap kontrol diri anak tanpa	Sama-sama mengkaji dampak absennya figur ayah terhadap	Berfokus pada anak yang secara fisik tidak memiliki ayah (<i>fatherless</i>); belum	Mengkaji kondisi lebih kompleks: anak mengalami kebingungan antara kehadiran

	Kontrol Diri pada Anak yang Mengalami <i>Fatherless</i>	figur ayah. Absennya ayah berdampak langsung pada kemampuan anak mengelola emosi dan perilaku dalam situasi sosial.	perkembangan emosional dan psikologis anak.	menyentuh kondisi anak yang ayahnya hadir secara fisik tetapi absen secara emosional.	fisik dan ketiadaan emosional ayah secara bersamaan dalam satu rumah tangga.
4	Fadilah: “Analisis Faktor Pembentuk Konsep Diri Anak Pasca Perceraian”	Kelekatan ibu dan anak meningkat pascaperceraian serta menjadi faktor utama menjaga konsep diri anak tetap positif. Cara ibu menyampaikan kondisi keluarga dengan bahasa sesuai usia berperan besar membentuk konsep diri anak.	Sama-sama mengkaji faktor pembentuk konsep diri anak dalam keluarga yang kehilangan kehadiran emosional figur ayah.	Berfokus pada keluarga yang ayahnya tidak hadir secara permanen akibat perceraian; tidak mengkaji situasi ambigu kehadiran fisik tanpa kehadiran emosional ayah.	Mengisi celah kajian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman anak dalam situasi ambigu yang lebih sulit dimaknai.
5	Sari, Nur, Sari, Rini, dan Risna: “Persepsi Ayah terhadap Peran dalam Pengasuhan Anak Usia Dini”	Semakin positif persepsi ayah terhadap peran pengasuhan, semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah. Motivasi keterlibatan dipengaruhi faktor internal (kepribadian, pengalaman) dan eksternal (dukungan istri dan lingkungan).	Sama-sama mengkaji ayah pekerja yang menghadapi keterbatasan waktu bersama anak akibat tuntutan pekerjaan dan pengasuhan anak usia dini.	Berfokus pada persepsi positif dan motivasi keterlibatan ayah; tidak mengkaji kondisi sebaliknya, yaitu dampak ketidakhadiran emosional ayah terhadap konsep diri anak.	Mengkaji sisi berlawanan dari keterlibatan ayah: kondisi ketidakhadiran emosional dan dampaknya terhadap konsep diri anak usia dini dalam latar budaya Madura.
6	Diniz, Brandão, Monteiro, dan Veríssimo: “Father Involvement during Early Childhood: A	Kualitas keterlibatan ayah lebih berpengaruh terhadap perkembangan anak daripada sekadar kuantitas waktu. Jam kerja	Sama-sama mengkaji faktor penghambat keterlibatan ayah, khususnya tekanan pekerjaan dan	Menggunakan <i>systematic review</i> dengan dominasi sampel keluarga Barat kelas menengah; belum merepresentasikan konteks budaya	Mengintegrasikan konteks budaya Madura dan perspektif Islam sebagai lensa analisis yang belum pernah digunakan dalam kajian <i>invisible</i>

	Systematic Review of the Literature”	panjang, keyakinan gender tradisional, dan minimnya dukungan istri menjadi faktor penghambat keterlibatan emosional ayah.	konstruksi budaya yang menempatkan ayah semata sebagai pencari nafkah.	Madura yang patriarkis.	<i>father</i> sebelumnya.
--	--------------------------------------	---	--	-------------------------	---------------------------

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini memaparkan kerangka isi dan alur logis penyusunan tesis dengan argumentasi penulis mengenai susunan tata urutan bagian-bagian tesis tersebut. Tesis ini tersusun atas tiga bagian utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan karya ilmiah yang utuh. Bagian awal memuat identitas dan kelengkapan dokumen ilmiah sebagai pembuka administratif tesis. Bagian awal tesis mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak bahasa Indonesia, abstrak bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti menyajikan uraian penelitian yang tersusun secara sistematis dalam empat bab, dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran instrumen penelitian, transkrip wawancara, serta *curriculum vitae* peneliti. Ketiga bagian tersebut membentuk struktur tesis yang lengkap, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Bab pertama menyajikan pendahuluan yang mengantarkan pembaca untuk memahami urgensi penelitian secara menyeluruh. Latar belakang masalah memuat fenomena *invisible father* pada keluarga di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan, yakni kondisi ayah yang hadir secara fisik tetapi absen

secara emosional dalam pengasuhan anak usia dini. Rumusan masalah dijabarkan dalam tiga pertanyaan penelitian tentang bentuk-bentuk *invisible father*, faktor penyebab *invisible father*, dan dampaknya terhadap pembentukan konsep diri anak. Tujuan dan manfaat penelitian dirumuskan berdasarkan ketiga rumusan masalah dari sisi teoretis dan praktis. Kajian penelitian yang relevan memuat enam penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini. Landasan teori memaparkan Teori Kelekatan (*Attachment Theory*) John Bowlby dan Teori *Looking-Glass Self* Charles Horton Cooley yang disintesis sebagai kerangka analisis. Bab pertama menjadi pijakan konseptual yang mengarahkan seluruh proses penelitian.

Bab kedua memaparkan metodologi penelitian secara rinci sebagai kelanjutan dari penjelasan singkat yang telah disampaikan pada bab pendahuluan. Pendekatan fenomenologi kualitatif dipilih untuk mengungkap pengalaman subjektif para ayah, ibu, dan anak dalam memaknai ketidakhadiran emosional ayah secara kontekstual dan mendalam. Latar penelitian mendeskripsikan Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan beserta karakteristik wilayah dan alasan pemilihannya sebagai lokasi penelitian. Sumber data mencakup empat keluarga dengan karakteristik *invisible father* yang berbeda-beda, dipilih secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi sebagai tiga teknik yang saling melengkapi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Bab kedua menjamin bahwa

proses penelitian berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipercaya secara ilmiah.

Bab ketiga menyajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai jawaban empiris terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sub bab deskripsi hasil penelitian menguraikan temuan lapangan dari empat keluarga subjek penelitian, mencakup faktor penyebab *invisible father* seperti tekanan ekonomi, nilai budaya Madura yang patriarkis, dan pola asuh yang diwariskan secara turun-temurun. Sub bab pembahasan dan temuan menganalisis dampak *invisible father* terhadap pembentukan konsep diri anak pada lima dimensi, yaitu konsep diri fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi menggunakan lensa Bowlby dan Cooley. Sub bab keterbatasan penelitian menguraikan aspek-aspek yang menjadi batas kajian sehingga pembaca memahami ruang lingkup temuan secara proporsional. Ketiga sub bab tersebut saling melengkapi dalam menyajikan temuan yang komprehensif dan berbasis data lapangan.

Bab keempat merupakan penutup yang mengakhiri seluruh uraian penelitian dengan menyajikan simpulan, implikasi, dan saran secara sistematis. Simpulan disusun untuk menjawab ketiga rumusan masalah tanpa menambahkan informasi baru di luar temuan penelitian. Implikasi teoretis menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sedangkan implikasi praktis mengarah pada perbaikan praktik pengasuhan di tingkat keluarga dan masyarakat Pamekasan. Saran ditujukan kepada keluarga, pendidik anak usia dini, tokoh masyarakat, pembuat kebijakan, dan peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi konkret. Bab

keempat menutup seluruh rangkaian pembahasan dengan memberikan arah kebijakan dan penelitian lanjutan yang relevan dan bermakna.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan enam bentuk invisible father yang termanifestasi secara konkret dalam kehidupan keluarga Madura di Desa Teja Timur, Kabupaten Pamekasan. Keenam bentuk tersebut yaitu ayah tidak mendampingi anak saat bermain, ayah tidak merespons ajakan komunikasi anak, ayah tidak hadir dalam kegiatan sekolah anak, ayah tidak mengekspresikan kasih sayang secara verbal maupun nonverbal, ayah tidak meluangkan waktu berkualitas bersama anak, serta ayah hadir secara fisik tetapi perhatiannya teralihkan oleh urusan pribadi. Keenam bentuk tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain sehingga membentuk pola ketidakhadiran emosional ayah yang menyeluruh dalam keseharian anak. Söderström dan Skårderud menegaskan bahwa invisible father bukan sekadar ketidakhadiran fisik, melainkan jarak emosional yang tercipta meski ayah tinggal satu atap bersama keluarganya.

Temuan kajian ini juga menunjukkan bahwa fenomena invisible father di Desa Teja Timur bukan disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh enam faktor yang saling memperkuat secara berlapis, yaitu tuntutan pekerjaan, pola kerja yang tidak selaras dengan ritme harian anak, nilai budaya Madura yang patriarkis, warisan pola asuh antargenerasi, ketidaknyamanan ayah dalam ekspresi emosi, serta konstruksi peran gender yang tidak seimbang. Ayah tidak hadir secara emosional karena empat dimensi hambatan yang bekerja bersamaan, yaitu defisit kapasitas psikologis internal, dinamika relasional

suami-istri yang tidak mendorong perubahan, konstruksi maskulinitas budaya Madura yang mengidentikkan kehormatan laki-laki dengan fungsi ekonomi dan ketegasan, serta tekanan struktural-ekonomi yang diperkuat oleh absensi kelembagaan. Keenam faktor dan keempat dimensi tersebut bekerja dalam sistem yang saling mengunci sehingga perubahan tidak dapat dicapai hanya melalui intervensi pada satu titik tanpa menyentuh lapisan-lapisan lainnya secara bersamaan.

Dampak fenomena invisible father terhadap pembentukan konsep diri anak usia dini berlangsung secara nyata dan menyeluruh pada kelima dimensi yang dirumuskan Burns, yaitu konsep diri fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi. Keterbatasan kepercayaan diri fisik, ketidakstabilan keyakinan tentang nilai diri sendiri, kesulitan membangun relasi sosial, hambatan dalam mengenali dan mengekspresikan emosi, serta rendahnya motivasi belajar ditemukan lebih menonjol pada anak dengan derajat invisible father yang lebih tinggi. Keseluruhan temuan mengonfirmasi Teori Kelekatan Bowlby bahwa kualitas secure attachment dengan figur ayah merupakan fondasi psikologis yang menentukan cara anak memandang dirinya, sekaligus mengonfirmasi Teori Looking-Glass Self Cooley bahwa ketika cermin sosial dari figur ayah tidak berfungsi, ketiga komponen looking-glass self terganggu secara bersamaan. Variasi dampak di antara keempat anak juga membuktikan bahwa kualitas interaksi ketika ayah hadir lebih berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak dibandingkan kuantitas kehadiran semata.

B. Saran

Bagi para ayah, kajian ini merekomendasikan refleksi aktif untuk memutus rantai *invisible father* antargenerasi serta komitmen meluangkan waktu berkualitas yang hangat dan konsisten bersama anak meskipun dalam durasi terbatas. Bagi para ibu, temuan ini mendorong agar ekspektasi keterlibatan emosional ayah dikomunikasikan secara terbuka dan ruang bagi ayah untuk terlibat dalam pengasuhan sehari-hari dijaga agar tidak terambil alih sepenuhnya. Bagi lembaga PAUD, program *parenting* perlu dirancang khusus untuk melibatkan ayah sebagai peserta aktif dengan materi yang mencakup keterampilan ekspresi kasih sayang langsung kepada anak. Bagi peneliti selanjutnya, studi lanjutan direkomendasikan untuk melibatkan anak sebagai sumber data langsung, memperluas lokasi ke berbagai wilayah Madura, serta mengembangkan instrumen pengukuran konsep diri anak usia dini yang terstandarisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, Nesna. "Pengaruh Metode Edutainment Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak." *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 267–86.
- Ainsworth, Mary D Salter, Mary C Blehar, Everett Waters, and Sally N Wall. *Patterns of Attachment: A Psychological Study of the Strange Situation*. Psychology press, 2015.
- Arianto, Bambang, and Bakti Handayani. "Pengantar Studi Fenomenologi." *Balikpapan: Borneo Novelty Publishing*, 2024.
- Aulia, Zahro, Suyadi Suyadi, Rohinah Rohinah, Melati Puspitajati Adikusuma, Muhammad Khairuman Wahhada, and Khoirotin Khoirotin. "Peran Literasi Digital Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Di Era Teknologi." *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2026): 84–102.
- "Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). '20,9 Persen Anak Indonesia Tumbuh Tanpa Peran Ayah.' 2025. Diakses 20 April 2026 Dari," n.d.
https://megapolitan.kompas.com/read/2025/07/14/11340951/kemendukbangga-209-persen-remaja-indonesia-kehilangan-sosok-ayah?utm_source.
- Bowlby, John. *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. Basic books, 2008.
- . "Attachment, Vol. 1 of Attachment and Loss." New York: Basic Books, 1969.
- . *Attachment and Loss, Vol. II: Separation*. Basic Books, 1973.
- Bretherton, Inge, K A Munholland, J Cassidy, and P R Shaver. "Internal Working Models in Attachment Relationships." *Cassidy, J*, 2008.
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard university press, 1979.
- Burns, R B. "Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku (Eddy." *PT. Arcan*, 1993.
- Cenceng, Cenceng. "Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby)." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 17, no. 2 (2015): 195466.
- Cleland, Jennifer, and Anna Macleod. "The Visual Vernacular: Embracing Photographs in Research," 2021, 230–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40037-021-00672-x>.
- Cooley, Charles Horton. *Human Nature and the Social Order*. Scribner, 1922.
- . *Human Nature and the Social Order*. Routledge, 2017.
- Corapci, Feyza, Fatma Umut Beşpınar, Rümeyza F Çetin, and Nebi Sümer. "Changes and Continuities in Intergenerational Fathering in Türkiye." *Infant and Child Development* 34, no. 3 (2025): e70021.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/icd.70021>.

- Cusinia, Azahra Hardi. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak: Tinjauan Literature Kesejahteraan Psikologi Dari Perspektif Islam." *Journal Homepage* 23, no. 2 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jkss.v23i2.71824>.
- Diniz, Eva, Tânia Brandão, Lígia Monteiro, and Manuela Veríssimo. "Father Involvement during Early Childhood: A Systematic Review of the Literature." *Journal of Family Theory & Review* 13, no. 1 (2021): 77–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jftr.12410>.
- Ernest, Negou, N Fonkem, and S Jude. "Qualitative Research Methodology in Social Sciences." *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)* 11, no. 09 (2023): 1431–45.
- Fadilah, Siti Sekar Ayu. "Analisis Faktor Pembentuk Konsep Diri Anak Pasca Perceraian." *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 94–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/global.v1i3.35>.
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisa Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, and Ritha Cahyuni Khusnul Khotimah. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13.
- Fitri, Noor, and Varinia Pura Damaiyanti. "Fatherless: Minimnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Remaja Perempuan Di Kota Banjarmasin." *Huma: Jurnal Sosiologi* 4, no. 4 (2025): 384–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/h-js.v4i4.454>.
- Freeks, Fazel E. "A Fatherless South Africa: The Importance of Missional Parenting and the Role of the Church." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 7150. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7150>.
- "Gerry Eka,. '1.714 Kasus Perceraian Terjadi Di Pamekasan Sepanjang 2025, Ekonomi Dan Judi Online Jadi Faktor Utama', (2026). Diakses 19 April 2026 Dari," n.d. https://www.pantau.com/nasional/314382/1714-kasus-perceraian-terjadi-di-pamekasan-sepanjang-2025-ekonomi-dan-judi-online-jadi-faktor-utama?utm_source.
- Gross, Yael. "Erikson's Stages of Psychosocial Development." *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Models and Theories*, 2020, 179–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118970843.ch31>.
- Hadian, Vini Agustiani, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter." *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 240–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>.
- Hani, Umi, and Hibana Hibana. "Ular Tangga Covid-19 Sebagai Redesain Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 2 (2022): 162–71.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1262>.

- Hardiansyah, Framz. "Teacher Classroom Management Skills and Its Implementation in Primary School Learning." In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 10:92–105. ERIC, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.48865>.
- Hariawan, Rudi, Haromain Haromain, Baiq Rohiyatun, Lu'luin Najwa, and Muhammad Suhardi. "Peningkatan Kompetensi Metodologi Kualitatif: Pelatihan Terpadu Manajemen Penelitian, Analisis Data, Dan Triangulas." *Jurnal Dedikasi Madani* 4, no. 2 (2025): 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18625>.
- Hefni, Moh Hefni Moh. Bhuppa'-Bhâbhu'-Ghuru-Rato (Studi Konstruktivisme-Strukturalis Tentang Hierarkhi Kepatuhan Dalam Budaya Masyarakat Madura)." *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 2007, 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.144>.
- Hibana, Dr Hj, S Ag, and M Pd. "Pengembangan Sosial Dan Emosional Anak Melalui Permainan Edukatif." *UIN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2020.
- Hibana, Hibana, and Susilo Surahman. "Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 607–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1392>.
- Hidayat, Rachmat, Rafika Amelia Fitri, and Dina Hermina. "Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 509–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509>.
- Husnullail, Muhammad, and M Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Irbah, Ariq Nurjannah, Suyadi Suyadi, Ahmad Syafi'i Mufadzilah Riyadi, and Ucik Hidayah Binsa. "The Role of Career Parents In Developing Social-Emotional Early Childhood." *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2022): 218–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-11>.
- "Irfan Fadhlurrahman,. '79,44 Ribu Penduduk Kab. Pamekasan Lulusan SMP Pada Akhir 2024', (2025). Diakses 18 April 2026 Dari," n.d. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/6a3783a02117fae/7944-ribu-penduduk-kab-pamekasan-lulusan-smp-pada-akhir-2024>.
- Isik, Ozlem. "Qualitative Research Approaches and Data Collection Methods: Understanding Meaning and Experience." *Journal of Humanities and Education Development* 7, no. 6 (2025): 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.22161/jhed.7.6.3>.
- Kurnia, Nabeela Lintang. "Peran Regulasi Emosi Terhadap Kontrol Diri Pada Anak

- Yang Mengalami Fatherless.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 53–62, 2025.
- Kutsiyah, Farahdilla, Abdurahman Abdurahman, Rahman Hakim, and Ainur Rahman. “Persyaratan Dasar Pemekaran Wilayah Pamekasan Dalam Upaya Mendukung Pembentukan Provinsi Madura.” *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan* 10, no. 3 (2022): 158–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.55678/prj.v10i3.729>.
- Lamb, Michael E, Joseph H Pleck, Eric L Charnov, and James A Levine. “A Biosocial Perspective on Paternal Behavior and Involvement.” In *Parenting across the Life Span*, 111–42. Routledge, 2017.
- Langlais, Michael R, Veronica Chacón, and Jordyn H Brazer. “Growing up with an Absent Parent: A Mixed-Methods Approach on Parental Absence, Well-Being, and Romantic Relationship Processes.” *The Family Journal*, 2024, 10664807241290516. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/10664807241290>.
- M Syamsuddin, M Syamsuddin. “Peran Ayah Terhadap Anak Kajian Tafsir Ibnu Katsir (Analisis Tematik Qs Luqman 13-19).” Universitas Ptiq Jakarta, 2023.
- Magdalena, Ina, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, and Nabilah Dwi Safitri. “Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 167–76.
- Main, Mary, and Judith Solomon. “Procedures for Identifying Infants as Disorganized/Disoriented during the Ainsworth Strange Situation.” *Attachment in the Preschool Years: Theory, Research, and Intervention* 1 (1990): 121–60.
- Mead, George Herbert. “Mind, Self, and Society from the Standpoint of a Social Behaviorist.” 1934.
- Moleong, Lexy J, and L Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.” *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019.
- Nabila, Afifa Rifda, and Budi Andayani. “Keterlibatan Pengasuhan Orang Tua Laki-Laki Dan Efikasi Menjadi Ayah Yang Empatik.” *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 1 (2019): 1–6. <https://doi.org/10.22146/gamajop.47959>.
- Nailunni’mah, Nizli. “Representasi Fatherhood Ayah Tunggal Dengan Retardasi Mental Dalam Film Miracle In Cell No. 7 (2022)(Analisis Semiotika Roland Barthes).” Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurhayati, Puput, and Adelia Tsamrotul Fikriyah. “Pendekatan Pembelajaran Reggio Emilia Berbasis Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2024): 66–77.

<https://doi.org/DOI: 10.24903/jw.v9i1.1506>.

- Nurhuda, Abid. "Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 4 (2023): 359–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.153>.
- Nurmawati, Nurmawati, Ni'ami Kamila Hirmah, Fhara Anggi Nuraeni, Zulfa Salma Octavia, and Rifka Amalia Safitri. "Dampak Peran Ayah Yang Hilang." *Jurnal Fokus Konseling* 11, no. 1 (2025): 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jfk.v11i1.2652>.
- Oluka, Alexander. "Phenomenological Research Strategy: Descriptive and Interpretive Approaches." *F1000Research* 14 (2025): 725. <https://doi.org/https://doi.org/10.12688/f1000research.166273.1>.
- Perich, Evee. "Hall of Mirrors: Examining the Impact of Masking on the Concept of Self and Relationships of Adult-Diagnosed Autistic Women and Individuals from a Gender Minority Through Cooley's Looking Glass." Queensland University of Technology, 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.5204/thesis.eprints.254565>.
- Pruett, Marsha Kline, Philip A Cowan, Carolyn Pape Cowan, Peter Gillette, and Kyle D Pruett. "Supporting Father Involvement: An Intervention with Community and Child Welfare–Referred Couples." *Family Relations* 68, no. 1 (2019): 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/fare.12352>.
- Qutoshi, Sadruddin Bahadur. "Phenomenology: A Philosophy and Method of Inquiry." *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.2154>.
- Rafli, Moh. "Strategi Pengembangan Kakao Di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Pandapatan Petani Perspektif Ekonomi Islam." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.
- "Raka Maheswara, 'Jumlah Anak Fatherless Di Indonesia 2024 Capai 15,9 Juta, Didominasi Provinsi Di Pulau Jawa,' Kompas.Id, 2025. Diakses 20 April 2026 Dari," n.d. https://dataloka.id/humaniora/5123/jumlah-anak-fatherless-di-indonesia-2024-capai-159-juta-didominasi-provinsi-di-pulau-jawa/?utm_source.
- Rifai, Mien Ahmad. "Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, Dan Pandangan Hidupnya Seperti Dicitrakan Peribahasanya." (No Title), 2007.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sari, Muthia, Maulida Nur, Novita Sari, Ratu Yustika Rini, and Inten Risna. "Persepsi Ayah Terhadap Peran Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2023): 476–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.3010>.
- Söderström, Kerstin, and Finn Skårderud. "The Good, the Bad, and the Invisible

- Father: A Phenomenological Study of Fatherhood in Men with Substance Use Disorder.” *Fathering: A Journal of Theory, Research & Practice about Men as Fathers* 11, no. 1 (2013). <https://doi.org/https://doi.org/10.3149/fth.1101.31>.
- Sofan, Muhamad, Wage Wage, and Darajat Darajat. “Islamic Aqidah Education for Families in View of the Perspective of Alqur’an Surah Luqman Verses.” *Journal La Sociale* 6, no. 2 (2025): 453–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v6i2.1917>.
- Song, In-Sub, and John Hattie. “Home Environment, Self-Concept, and Academic Achievement: A Causal Modeling Approach.” *Journal of Educational Psychology* 76, no. 6 (1984): 1269.
- Sumilih, Dimas Ario, Aswadi Jaya, Asti Dewi Rahayu Fitriyaningsih, Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani, Enjang Pera Irawan, Fitria Cita Dirna, Nur Anisyah Rachmaningtyas, Atma Ras, Dwi Wulan Pujiriyani, and Nurul Setyorini. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Susylawati, Eka, Erie Hariyanto, Hosen Hosen, and Moh Hamzah. “Socio-Cultural Strength: Optimization of Bhuppa’, Bhâbhu’, Ghuru, and Rato in Establishing Compliance in Madurese Familial Conduct.” *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 8, no. 3 (2024): 1974–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i3.20299>.
- Suyadi. “Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23. 1 1. 1–15,” 2003.
- Syahrani, Muhammad. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *PEJ (Primary Education Journal)* 4, no. 2 (2020): 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.
- Taher, Sartika M, and Erni Munastiwi. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019): 35–50.
- Tahir, Raenita Dwimulya. “Interaksi Simbolik Dalam Pembentukan Konsep Diri Pada Anak Yang Tidak Memiliki Figur Ayah (Fatherless) Symbolic Interaction in the Formation of Self Concept in the Fatherless Children.” Universitas Hasanuddin, 2024.
- Taufiqurrahman, Taufiqurrahman. “Identitas Budaya Madura.” *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 2007, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.143>.
- Wahyuni, Annisa, Syamsiah Depalina Siregar, and Riris Wahyuningsih. “Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini.” *AL IHSAN: Jurnal*

Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2, no. 2 (2021): 55–66.

Widyasari, Ratna, Ida Diana Sari, Aprilliana Lailatul M, Sofyan Haryanto, and M Setyo Pramono. *Etnik Madura Desa Jrangoan, Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur (Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu Dan Anak 2012)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2012.

Wiranti, Milda, and Annisa Fitria Fatimatuz Zahro. “KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.” Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Rt 07 Rw 05 Purwokerto Selatan, Banyumas, 2021.

